

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata* Strut.) DI KOTA SINGKAWANG

*Analysis Of Factors Affecting The Demand For Sweet Corn (Zea Mays Saccharata Strut.)
In Singkawang City*

Uray Rizky Fazriyan^{1*}, Nidya Ramdhani Putri², Ida Rustiansti²

¹Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

²Program Studi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

Penulis Korespondensi, email : urayrizky221@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis di Kota Singkawang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 44 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, dengan variabel independen berupa harga, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, frekuensi konsumsi, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,799, yang berarti 79,9% variasi permintaan dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 20,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Uji simultan (*F-test*) mengonfirmasi bahwa seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan, sedangkan uji parsial (*t-test*) menunjukkan bahwa harga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh signifikan, sementara frekuensi konsumsi tidak berpengaruh nyata. Temuan ini menegaskan bahwa regresi linier berganda merupakan kerangka analisis yang kuat untuk menggambarkan keterkaitan faktor ekonomi dan sosial dalam membentuk permintaan jagung manis di Kota Singkawang.

Kata Kunci : Harga Jagung Manis, Pendapatan Konsumen, Regresi Linier Berganda

ABSTRACT

This research investigates the determinants of sweet corn demand in Singkawang City using a quantitative approach based on a survey of 44 respondents. Data were analyzed through multiple linear regression with SPSS, incorporating independent variables such as price, consumer income, household dependents, consumption frequency, and education level. The analysis reveals a coefficient of determination (R^2) of 0.799, indicating that 79.9% of the variation in demand is explained by the model, while the remaining 20.1% is attributed to external factors. The F-test confirms that all variables jointly exert a significant influence on demand, whereas the t-test results show that price, income, household dependents, and education significantly affect demand, while consumption frequency does not. These findings demonstrate that multiple linear regression provides a robust framework for capturing the interplay of economic and social factors shaping sweet corn demand in Singkawang City.

Keywords: Consumer Income, Multiple Linear Regression, Sweet Corn Price

PENDAHULUAN

Jagung manis (*Zea mays saccharata*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek pasar menjanjikan di Indonesia karena dikonsumsi langsung oleh rumah tangga maupun dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pangan. Kandungan gizi yang tinggi serta cita rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa menjadikan komoditas ini semakin diminati masyarakat (Fatsecret, 2022). Selain itu, jagung manis juga berperan dalam mendukung diversifikasi pangan nasional seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat. Menurut Lestari dan Sukri (2020), potensi pengembangan jagung manis terus meningkat sejalan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Dalam konteks daerah, Singkawang menjadi wilayah yang relevan untuk dikaji karena memiliki tingkat konsumsi jagung manis yang cukup tinggi di Kalimantan Barat.

Permintaan jagung manis dipengaruhi tidak hanya oleh harga, tetapi juga oleh faktor sosial ekonomi dan demografi. Margawati et al. (2020) menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan frekuensi konsumsi berpengaruh terhadap permintaan komoditas hortikultura. Temuan tersebut diperkuat oleh Ade et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi jagung manis, serta Putri et al. (2021) yang menegaskan hubungan tingkat pendidikan dengan kesadaran gizi dan preferensi konsumsi pangan. Dari aspek demografi, Sigalingging et al. (2024) menyebutkan bahwa jumlah penduduk dan frekuensi konsumsi berkontribusi terhadap permintaan pangan, sedangkan Dewi dan Gunanto (2023) menyoroti bahwa ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi dapat memicu fluktuasi harga pasar.

Dari sisi produksi, Lumbanraja et al. (2023) menyatakan bahwa produktivitas jagung manis nasional masih relatif rendah dibandingkan kebutuhan konsumsi domestik, sementara Veritasman et al. (2020) menemukan adanya ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan yang berdampak pada ketidakstabilan harga konsumen. Selain itu, Sarumaha et al. (2022) menunjukkan bahwa preferensi konsumen, terutama kesadaran gizi dan persepsi cita rasa, turut memengaruhi keputusan pembelian. Berdasarkan berbagai kajian tersebut, penelitian tentang permintaan jagung manis di Singkawang masih terbatas, padahal wilayah ini memiliki karakteristik sosial ekonomi dan pola konsumsi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis di Kota Singkawang menggunakan regresi linier berganda, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah serta rekomendasi praktis bagi petani, pelaku usaha, dan pemerintah daerah dalam pengembangan pasar jagung manis secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis di Singkawang. Pendekatan kuantitatif dipilih

karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik dengan memanfaatkan data terstruktur dari responden. Pendekatan ini juga dinilai sesuai untuk menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian secara terukur, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing faktor terhadap permintaan jagung manis secara objektif.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada masyarakat sebagai responden penelitian mengenai permintaan jagung manis dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Pengumpulan data primer dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi aktual perilaku konsumen dalam melakukan pembelian jagung manis.
- b. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber tertulis, seperti publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik, literatur ilmiah, dan berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi konsumsi dan perkembangan komoditas jagung manis di wilayah penelitian.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Singkawang dengan metode *purposive*, berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan sentra produksi jagung manis di Kalimantan Barat yang dilakukan pada tahun 2025 dengan menggunakan data permintaan jagung April 2024 sampai Maret 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang membeli jagung manis di Singkawang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 44 responden yang dipilih untuk mewakili konsumen dalam memberikan informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis. Jumlah responden tersebut dipilih berdasarkan ketersediaan responden di lapangan serta disesuaikan dengan kebutuhan analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan konsumen jagung manis yang menjadi responden penelitian di Singkawang menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel harga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, frekuensi konsumsi, dan tingkat pendidikan terhadap permintaan jagung manis di Singkawang. Penggunaan regresi linier berganda memungkinkan hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dapat dianalisis secara lebih terukur.

Tahap awal pengolahan dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan jawaban responden agar seluruh data yang diperoleh dari kuesioner dapat digunakan dalam proses analisis. Proses

berikutnya berupa pengkodean berdasarkan kategori masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data agar penyusunan informasi menjadi lebih sistematis dan memudahkan proses penginputan ke dalam perangkat lunak statistik. Ketelitian pada tahap ini diperlukan untuk menjaga konsistensi hasil analisis.

Analisis data pada penelitian ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi permintaan jagung manis berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel terikat.
2. Uji F diterapkan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap permintaan jagung manis. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.
3. Uji t bertujuan menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini menunjukkan variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan permintaan jagung manis.
4. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik sehingga hasil analisis dapat digunakan secara valid. Pengujian ini meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi residual, uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas guna mendeteksi kesamaan varians residual.
5. Interpretasi koefisien regresi digunakan untuk membaca arah hubungan antarvariabel. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan permintaan seiring naiknya variabel independen, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Dasar pengambilan keputusan statistik menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari batas yang telah ditetapkan. Pendekatan tersebut digunakan agar hasil analisis tetap berada dalam tingkat kepercayaan yang sesuai dengan penelitian kuantitatif.

Model umum yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan model tersebut yaitu Y merupakan permintaan jagung manis, a adalah konstanta, b_1 sampai b_5 menunjukkan koefisien regresi masing-masing variabel bebas, X_1 adalah harga, X_2 pendapatan, X_3 jumlah tanggungan keluarga, X_4 frekuensi konsumsi, X_5 tingkat pendidikan, sedangkan e menggambarkan faktor kesalahan atau variabel lain di luar model penelitian.

Persamaan tersebut digunakan untuk melihat besarnya perubahan permintaan jagung manis akibat perubahan masing-masing variabel independen, sehingga dapat diketahui faktor mana yang memiliki kontribusi paling dominan dalam memengaruhi perilaku konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel harga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, frekuensi konsumsi, dan tingkat pendidikan terhadap permintaan jagung manis di Kota Singkawang. Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Model Permintaan Jagung Manis di Kota Singkawang

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Sig.	0,900	Berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Harga Jagung Manis (X_1)	0,444	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Pendapatan Konsumen (X_2)	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	0,376	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Frekuensi Konsumsi (X_4)	0,478	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Pendidikan (X_5)	0,881	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Harga Jagung Manis (X_1)	Tolerance 0,744 / VIF 1,344	Tidak terjadi multikolinearitas
	Pendapatan Konsumen (X_2)	Tolerance 0,773 / VIF 1,293	Tidak terjadi multikolinearitas
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	Tolerance 0,787 / VIF 1,271	Tidak terjadi multikolinearitas
	Frekuensi Konsumsi (X_4)	Tolerance 0,639 / VIF 1,567	Tidak terjadi multikolinearitas
	Pendidikan (X_5)	Tolerance 0,777 / VIF 1,287	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,900. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat normalitas dalam analisis regresi linier berganda.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi harga jagung manis sebesar 0,444, pendapatan konsumen sebesar 0,065, jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,376, frekuensi konsumsi sebesar 0,478, dan pendidikan sebesar 0,881. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena varians residual tersebar secara relatif stabil.

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Nilai tolerance dan VIF

pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik secara keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik, sehingga analisis pengaruh variabel independen terhadap permintaan jagung manis di Kota Singkawang dapat dilakukan secara lebih lanjut. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Permintaan Jagung Manis di Kota Singkawang

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Harga (X_1)	0,887	-3,112	0,003
Pendapatan (X_2)	0,416	4,356	0,000
Jumlah Tanggungan (X_3)	0,189	2,215	0,002
Frekuensi Konsumsi (X_4)	0,094	0,742	0,202
Pendidikan (X_5)	0,177	2,019	0,019
Konstanta	-5,921	-	-
$R^2 = 0,799$		F-hitung = 30,298	Sig. = 0,000

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2, koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap permintaan jagung manis di Kota Singkawang. Nilai koefisien pada masing-masing variabel menggambarkan besarnya perubahan permintaan yang dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas dalam model penelitian. Variabel yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh nyata terhadap permintaan jagung manis, sedangkan variabel dengan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen dalam model memiliki pengaruh terhadap permintaan jagung manis. Variabel harga, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perubahan permintaan, sedangkan frekuensi konsumsi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan konsumen dalam membeli jagung manis lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi rumah tangga, kebutuhan konsumsi keluarga, serta tingkat pemahaman konsumen dalam memilih bahan pangan.

Arah hubungan yang terbentuk dalam model regresi memperlihatkan bahwa perubahan pada variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda terhadap permintaan jagung manis. Variabel dengan koefisien lebih besar menunjukkan kontribusi pengaruh yang relatif lebih dominan dalam menjelaskan perubahan permintaan konsumen pada wilayah penelitian.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,799 menunjukkan bahwa 79,9% variasi permintaan jagung manis di Singkawang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 20,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi linier berganda cukup mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap permintaan jagung manis.

Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi permintaan jagung manis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian telah mewakili sebagian besar faktor utama yang memengaruhi perilaku pembelian konsumen. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil variasi yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti selera konsumen, musim panen, ketersediaan produk di pasar, maupun preferensi terhadap jenis pangan substitusi.

Dalam konteks konsumsi rumah tangga, permintaan jagung manis tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang berkembang seiring meningkatnya akses informasi mengenai pangan sehat. Oleh karena itu, keberadaan variabel di luar model tetap memiliki peluang memberikan pengaruh terhadap perubahan jumlah permintaan di tingkat konsumen.

Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa variabel harga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, frekuensi konsumsi, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan jagung manis dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan sosial secara kolektif berperan dalam membentuk perilaku permintaan konsumen. Kondisi tersebut sejalan dengan teori permintaan yang menjelaskan bahwa permintaan suatu barang dipengaruhi oleh faktor harga maupun faktor non-harga.

Hasil uji simultan juga memperlihatkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model membentuk pola yang saling berkaitan dalam memengaruhi keputusan konsumsi. Artinya, keputusan pembelian jagung manis oleh konsumen tidak terjadi hanya karena satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil pertimbangan beberapa kondisi ekonomi rumah tangga yang bekerja secara bersamaan.

Dalam praktik konsumsi sehari-hari, rumah tangga cenderung mempertimbangkan kemampuan daya beli, jumlah anggota keluarga, serta kebutuhan pangan sebelum memutuskan jumlah pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa jagung manis masih termasuk komoditas pangan yang dipertimbangkan secara rasional oleh konsumen dalam struktur pengeluaran rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan jagung manis. Nilai signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa perubahan harga memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli jagung manis. Semakin tinggi harga, maka jumlah permintaan cenderung menurun. Temuan ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa harga memiliki hubungan terbalik dengan jumlah barang yang diminta.

Selain memengaruhi jumlah pembelian, perubahan harga juga dapat memengaruhi frekuensi keputusan pembelian konsumen dalam jangka pendek. Ketika harga mengalami kenaikan, sebagian konsumen cenderung mengurangi jumlah pembelian atau menunda pembelian hingga harga kembali stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya sensitivitas konsumen terhadap perubahan harga pada komoditas pangan segar.

Di tingkat pasar lokal, fluktuasi harga jagung manis sering kali dipengaruhi oleh pasokan harian, kondisi distribusi, serta ketersediaan hasil panen dari petani. Apabila pasokan menurun, harga cenderung meningkat dan berdampak langsung pada penyesuaian keputusan konsumsi rumah tangga.

Variabel pendapatan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap permintaan jagung manis dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti peningkatan pendapatan rumah tangga akan

meningkatkan kemampuan konsumen dalam membeli jagung manis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ade et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi jagung manis.

Pendapatan rumah tangga menjadi indikator penting dalam menentukan kapasitas konsumsi karena semakin besar pendapatan yang dimiliki, semakin fleksibel rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan, termasuk membeli jagung manis dalam jumlah lebih banyak maupun dengan frekuensi yang lebih stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa jagung manis masih diposisikan sebagai komoditas konsumsi yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Pada kelompok rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi, keputusan pembelian cenderung tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan harga dibandingkan kelompok pendapatan rendah.

Jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan jagung manis dengan nilai signifikansi 0,002. Semakin banyak anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi rumah tangga semakin meningkat, sehingga jumlah permintaan jagung manis juga bertambah. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur rumah tangga memengaruhi pola konsumsi pangan.

Jumlah anggota keluarga mencerminkan besarnya kebutuhan konsumsi dalam rumah tangga. Semakin besar tanggungan keluarga, maka kebutuhan pangan yang harus dipenuhi juga semakin meningkat, termasuk kebutuhan terhadap bahan pangan tambahan seperti jagung manis. Dalam rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih banyak, pembelian jagung manis sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bersama maupun sebagai bahan pelengkap menu harian. Hal ini menunjukkan bahwa struktur keluarga memiliki keterkaitan langsung terhadap volume permintaan.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan jagung manis dengan nilai signifikansi 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran lebih baik terhadap kandungan gizi dan pentingnya konsumsi pangan sehat, sehingga lebih memperhatikan konsumsi jagung manis.

Tingkat pendidikan juga dapat dikaitkan dengan kemampuan individu dalam menerima informasi mengenai manfaat gizi suatu produk pangan. Konsumen dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kecenderungan lebih besar dalam mempertimbangkan nilai kesehatan suatu bahan pangan sebelum melakukan pembelian. Selain itu, pendidikan turut membentuk pola pikir konsumsi yang lebih selektif, terutama dalam memilih bahan pangan yang dianggap memiliki manfaat bagi kesehatan keluarga. Dalam konteks ini, jagung manis dipandang tidak hanya sebagai bahan konsumsi biasa, tetapi juga sebagai pilihan pangan yang memiliki nilai gizi tertentu.

Sebaliknya, frekuensi konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jagung manis karena nilai signifikansinya sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsumen sering mengonsumsi jagung manis, jumlah pembelian tetap disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga sehingga tidak selalu meningkatkan volume permintaan.

Walaupun frekuensi konsumsi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, variabel ini tetap memberikan gambaran bahwa kebiasaan konsumsi belum tentu berbanding lurus dengan jumlah pembelian. Hal tersebut karena konsumen dapat mengonsumsi jagung manis dalam jumlah kecil namun dilakukan secara berulang. Selain itu, frekuensi konsumsi juga dapat dipengaruhi oleh variasi menu rumah tangga, sehingga pembelian jagung manis tidak selalu menjadi prioritas utama dalam setiap periode konsumsi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola permintaan jagung manis di Kota Singkawang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga semata, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga konsumen. Perbedaan kemampuan ekonomi, jumlah anggota keluarga, serta tingkat pendidikan menyebabkan variasi keputusan pembelian antarresponden, sehingga membentuk pola permintaan yang berbeda pada setiap rumah tangga.

Kondisi ini menggambarkan bahwa jagung manis masih menjadi salah satu komoditas pangan yang dipilih konsumen berdasarkan pertimbangan kebutuhan konsumsi harian dan kemampuan daya beli. Dalam konteks wilayah penelitian, permintaan jagung manis juga dipengaruhi oleh

kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan jagung manis sebagai bahan pangan rumah tangga maupun konsumsi tambahan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan temuan Margawati et al. (2020), yang menekankan aspek sosial ekonomi sebagai faktor dominan dalam menentukan pola konsumsi pangan, menunjukkan bahwa karakteristik konsumen dapat berbeda antarwilayah sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan kebiasaan konsumsi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam literatur agribisnis, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis di Singkawang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permintaan jagung manis memiliki karakteristik yang dinamis karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi rumah tangga yang dapat berubah mengikuti situasi pasar. Perubahan harga, tingkat pendapatan, serta kebutuhan konsumsi keluarga berpotensi memengaruhi keputusan pembelian dalam periode yang berbeda, sehingga perilaku konsumen terhadap komoditas jagung manis tetap responsif terhadap perubahan faktor ekonomi maupun kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Keberadaan hubungan antarvariabel tersebut memperlihatkan bahwa jagung manis tidak hanya dipandang sebagai bahan pangan pelengkap, tetapi juga memiliki posisi dalam pola konsumsi rumah tangga masyarakat pada wilayah penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam memahami pola permintaan konsumen terhadap komoditas hortikultura pada tingkat lokal serta sebagai referensi bagi penelitian sejenis pada wilayah lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian melalui analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa permintaan jagung manis di Kota Singkawang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi. Secara simultan, variabel harga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, frekuensi konsumsi, dan tingkat pendidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap permintaan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,799. Artinya, sebesar 79,9% variasi permintaan dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 20,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Secara parsial, variabel harga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jagung manis, sedangkan frekuensi konsumsi tidak menunjukkan pengaruh nyata. Dengan demikian, regresi linier berganda dapat dipandang sebagai model yang cukup representatif dalam menjelaskan keterkaitan faktor ekonomi maupun sosial terhadap permintaan jagung manis di Kota Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I., Effendy, A., & Hatmi, R. (2022). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung manis di Kota Palu*. Jurnal Agribisnis, 15(2), 45-56.
- Dewi, N., & Gunanto, Y. (2023). *Dampak produksi dan konsumsi terhadap kestabilan harga pangan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 12(1), 77-89.
- Fatsecret. (2022). *Kandungan gizi jagung manis*. Retrieved from <https://www.fatsecret.co.id>
- Lestari, N., & Sukri, A. (2020). *Peluang pengembangan jagung manis dalam mendukung diversifikasi pangan nasional*. Jurnal Hortikultura, 8(3), 112-120.



- Lumbanraja, S., Hutabarat, M., & Siregar, P. (2023). *Produktivitas jagung manis di Indonesia: Tantangan dan prospek*. *Jurnal Pertanian Tropika*, 14(2), 99–110.
- Mankiw, N. G. (2024). *Principles of economics* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Margawati, S., Nurcahyo, A., & Hidayat, R. (2020). *Pengaruh sosial ekonomi terhadap permintaan komoditas hortikultura*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 21–33.
- Putri, R., Prasetyo, B., & Arifin, Z. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan dengan preferensi konsumsi pangan rumah tangga*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 55–65.
- Sarumaha, J., Simanjuntak, R., & Ginting, L. (2022). *Preferensi konsumen terhadap konsumsi jagung manis di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), 34–42.
- Sigalingging, D., Tampubolon, H., & Purba, T. (2024). *Analisis faktor demografi terhadap permintaan pangan di Indonesia*. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 15(1), 14–27.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veritasman, Y., Rahman, A., & Sari, M. (2020). *Produksi dan permintaan jagung manis: Analisis ketidakseimbangan pasar*. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 9(2), 66–75.